

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kepercayaan Diri Pendidikan Jasmani

Anasa Firman Maliki¹, Bambang Ismaya², Resty Gustiawati³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: anasafirmanmaliki123@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Oktober 2021

Direvisi: 5 November 2021

Dipublikasikan: November 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5653274

Abstract:

The purpose of making this thesis is to determine the effect of the inquiry learning model on self-confidence in physical education. To answer the formulation of the research problem that has been formulated, the author uses a quantitative approach with experimental methods. This research was conducted at SMA Negeri 1 Tegalwaru by taking a sample of 30 people with 15 samples in the experimental group and 15 samples in the control group. There are three stages in this research, namely: pre-test or initial test, treatment or treatment, and post-test or final test. The pre-test was conducted on 15 samples to determine the results of inquiry learning on students' self-confidence before receiving treatment. The experimental design in this study was In this research design, there were two groups, each of which was randomly selected (R). The first group was given treatment (X) and the other group was not. Then the researchers conducted a post-test on 15 samples. After being treated, the research was then processed using the T-test formula and compared with the T-table. The results of the study show that the inquiry learning model has an influence on the lower self-confidence of the students of class X MIPA 2 SMA Negeri 1 Tegalwaru with the results of the T-test calculation of 0.012 and compared with the T-table of 0.05. It can be concluded from this research that there is an influence in doing learning so that students can do learning more independently and confidently in doing learning.

Keywords: *Inquiry, Confidence and Physical Education Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang terpenting dalam kehidupan manusia, dijelaskan dalam arti luas pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup

pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang itu sendiri. Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi. Faktor eksternal

yang mempengaruhi yaitu guru, (Prastyo, Kurniawan, & Resita, 2020).

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosioal budaya di mana dia hidup. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya, (Bambang & Abdulloh, 2015).

Pendidikan ialah hal penting dalam kehidupan manusia, hal tersebut dijelaskan dalam arti luas yaitu pendidikan ialah proses dalam mengembangkan seluruh bagian (Prastyo et al., 2020). Melalui pendidikan yang kian maju didambakan bisa memikul pertumbuhan suatu negara. Suatu negara tak cuma di paksakan pada sebuah perekonomian yang melaju melainkan pemerataan pada bidang pendidikan amat dibutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan sebagai fasilitator dan dapat bertanggung jawab membuat lingkungan sekolah lebih baik, mampu menyediakan layanan pendidikan sesuai dengan tujuan suatu pendidikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan hasil yang cukup baik, guru dan peserta didik diharapkan dapat membentuk karakter yang lebih unggul dan baik.

Pendidikan jasmani yakni salah satu bagian yang pokok dari pendidikan

secara keutuhan. Keadaan ini dikarenakan pendidikan jasmani memiliki maksud yang sejalan dengan tujuan pendidikan yakni untuk menolong setiap orang menempuh pertumbuhan dan kemajuan yang maksimal.

Menurut (Gustiawati, Fahrudin, Kurniawan, & Indah, 2019) Pendidikan jasmani ialah proses pendidikan. Sebab itu juga, pada tujuannya dengan sifat mendidik. Didalam penerapannya, kegiatan jasmani digunakan sebagai wahana ataupun pengalaman belajar, dan melewati pengalaman itu siswa bertumbuh dan berkembang agar menggapai tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut (Rahayu, 2016) pendidikan jasmani merupakan sebuah rangkaian dengan kegiatan gerak sebagai komponen utamanya yang telah direncanakan secara sistematis agar mengembangkan serta meningkatnya seseorang dalam aspek kemampuan gerak dan otot, pemikiran, pengetahuan, emosional dalam bagian pendidikan nasional. Jadi, Penjas pada pelaksanaannya proses pendidikan yang dijalankan melewati aktivitas jasmani atau olahraga. Pada inti definisinya ialah mendidik siswa atau anak. Perbedaan dengan pembelajaran lainnya ialah alat yang dipakai yaitu gerak insan, pergerakan secara sadar yang dilakukan manusia. Yang dimana gerak tersebut dibentuk dengan sadar oleh gurunya, juga diberi pada kondisi yang tepat, supaya bisa merangsang perkembangan serta perumbuhan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari sebuah pendidikan untuk dapat mengembangkan sebuah kemampuan gerak. Sehingga dapat mencapai tujuan kesehatan dan tujuan pendidikan yang dapat diharapkan mencapai suatu pengetahuan, keterampilan gerak, dan

sikap. Dengan demikian guru pendidikan jasmani dapat memahami suatu tujuan pendidikan jasmani agar pembelajaran gerak menjadi selaras dengan target yang dapat dicapai oleh guru atau siswa.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira (Tanjung & Amelia, 2017).

model pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang mempersiapkan anak pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan anak lain. Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang mempersiapkan anak pada situasi untuk terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi (Nurjanah, 2017).

Berdasarkan penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran inquiry adalah guru lebih menekankan kepada siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan sendiri, guna menghasikan kepercayaan

diri siswa, sehingga siswa dapat mencari materi sendiri, membuat peran siswa lebih aktif dalam sebuah pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mandiri untuk dapat melakukan pembelajaran atau kegiatan lain di sekolahnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kepercayaan Diri Pendidikan Jasmani”, pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kepercayaan Diri Pembelajaran Penjas” Lalu dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen sebagai sarana guna mendapatkan data yang diinginkan.

Dengan menggunakan metode eksperimen, peneliti ini ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kepercayaan diri pembelajaran penjas.

Responden penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu: 1) Terdiri Dari 15 orang kelas *pre-test*. 2) Terdiri dari 15 orang kelas *post-test*. Yang telah dilakukan pemilihan beberapa orang dari kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 1 Tegalwaru.

Menurut (Sugiyono, 2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling nonprobability sampling dengan sampling purposive. Tidak semua peserta didik dijadikan sampel, akan tetapi peneliti menggunakan teknik sampling purposive.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan angket kepada siswa. Test diberikan pada saat sebelum peserta serta sesudah dijalankannya *treatment*. Nilai pada tes yang terkumpul ialah hasil dari data pembelajaran siswa telah melakukan pengisian angket pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kepercayaan diri pembelajaran penjas yang kemudian di analisis menggunakan bantuan IBM SPSS statistik 26. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif memakai statistik. Pada penelitian ini metode analisis yang dipakai bersifat analisis deskriptif. Data dikumpulkan dengan eksperimen yang dilaksanakan dengan memberikan angket kepada siswa. Analisis deskriptif yang dimaksud ialah Analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah pertama yaitu mengenai pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kepercayaan diri pembelajaran penjas. Uji normalitas dan uji homogenitas dipilih dalam penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

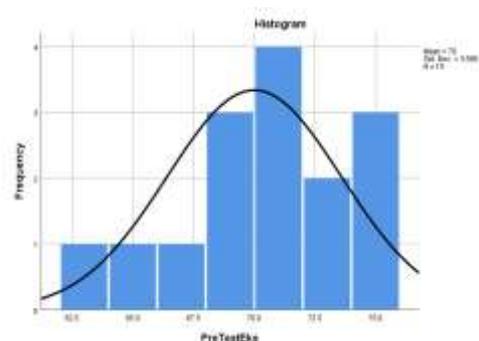
Diperoleh data dalam penelitian ini ialah sebanyak 30 siswa, yang telah mengisi angket penelitian pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kepercayaan diri pembelajaran penjas. Berikut adalah deskripsi hasil dari data dalam penelitian ini:

Hasil Pre-Test Kelompok Eksperimen

Hasil pre-test yang dilakukan yaitu pada kelas kelompok eksperimen dapat diperoleh hasil belajar tertinggi 75 dan terendah 63. adapun rata-rata hitungannya sebesar 70.00. median 70,00 serta modus 70. Penyebaran pada data tersebut dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Kelompok Eksperimen

No	Kelas Kontrol	Post-Test
1	Modus	70
2	Median	70.00
3	Mean	70.00
4	Standar Deviasi	3.586
5	Maximum	75
6	Minimum	63



Gambar 1 Grafik Pre-Test Eksperimen

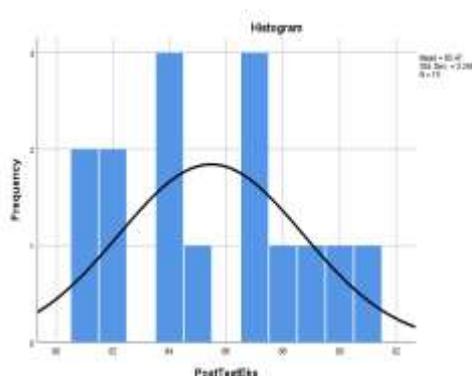
Hasil Post-Test Kelompok Eksperimen

Hasil pre-test yang dilakukan yaitu pada kelas kelompok eksperimen dapat diperoleh hasil belajar tertinggi 91 dan terendah 81. Adapun rata-rata hitungannya sebesar 85.47. median 85.00 serta modus 84. Penyebaran pada data tersebut dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Post-Test Kelompok Eksperimen

No	Kelas Kontrol	Post-Test
1	Modus	84
2	Median	85.00
3	Mean	85.47
4	Standar Deviasi	3.248

5	Maximum	91
6	Minimum	81



Gambar 2 Grafik Post-Test Eksperimen

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan berdistribusi normal bila memenuhi suatu kriteria nilai $\text{sig} > 0.05$. Untuk memperjelas hasil dari uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Untuk data keseluruhan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maupun pre-test dan post-test menunjukkan bahwa $\text{sig}_{\text{kolmogorov-smirnov}}$ dan $\text{shapiro-wilk} > 0$.

05. Jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal. Karena data dari distribusi ini normal maka, penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik.

Uji Hipotesis

Uji independent t test dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil post-test dari kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol. Hasil dari perhitungan uji independent t test dapat dilihat dari tabel berikut.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0.012 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar

siswa pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kepercayaan diri pembelajaran penjas.

KESIMPULAN

Untuk lebih memperjelas mengenai nilai rata-rata post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol, dapat dilihat dari tabel dari tabel berikut ini.

Uji Independent T test dapat diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0.012 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kepercayaan diri pembelajaran penjas.

Demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kepercayaan diri pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Tegalwaru.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil judul pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap kepercayaan diri pendidikan jasmani, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa, terbukti dengan diperolehnya nilai rata-rata post-test kelas eksperimen 85.00 dan kelas kontrol 80.00. dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh dalam model pembelajaran inquiry terhadap kepercayaan diri pembelajaran penjas di SMA Negeri 1 Tegalwaru.

Mengacu pada hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini yakni “terdapat pengaruh dalam model pembelajaran inquiry terhadap kepercayaan diri pembelajaran penjas di SMA Negeri 1 Tegalwaru.”. dinilai efektif untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti

kegiatan pembelajaran penjas di SMA
Negri 1 Tegalwaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, i., & abdulloh. (2015). Efektifitas layanan bidang bimbingan & konseling dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa inggris fkip unsika. *Jurnal ilmiah solusi*, 2(5), 35–57.
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., Kurniawan, F., & Indah, E. P. (2019). Pengembangan Pendekatan Evaluasi the Most Significant Change Technique Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(2), 125–129.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v18i2.7624>
- Nurjanah, n. (2017). Penerapan model pembelajaran inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan operasi bilangan anak usia dini. *Tunas siliwangi*, 3(2), 105–119
- Prastyo, g. M., kurniawan, f., & resita, c. (2020). Pengaruh model pembelajaran blended learning dalam kebugaran jasmani terhadap motivasi belajar siswa sekolah ma nurul huda. *Jurnal literasi olahraga*, 1(august), 60–65.
- Rahayu, E. T. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani: implementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, z., & amelia, s. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *Jrti (jurnal riset tindakan indonesia)*, 2(2), 1–14.
<https://doi.org/10.29210/3003205000>